

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2022

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA*
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN**

Larasati Dwi Pratiwi¹ Mellia Silvy Irdianty²

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: pratiwidwilarasati3@gmail.com

Dosen Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: silvy.irdianty@gmail.com

ABSTRAK

Bendungan asi atau “*engorgement of the breast*” terjadi apabila ada penyempitan pada “*ductus latiferus*” atau keadaan kelenjar–kelenjar yang mengalami pengosongan dengan tidak sempurna, baik dikarenakan faktor keadaan puting susu atau kurangnya informasi yang di peroleh tentang perawatan payudara. *Breastengorgement* menyebabkan payudara terasa nyeri ketika diberi sentuhan, nyeri akibat pembengkakan payudara dapat dikurangi dengan terapi non-farmakologis kompres daun kubis dingin. Hal tersebut dikarenakan kubis mengandung salah satu unsur hara esensial sulfur yang berfungsi untuk dalam menurunkan nyeri payudara dan pembengkakan pada ibu postpartum. Jenis pebelitian ini adalah *quasi-eksperimen* dengan pretest dan posttest. Subjek dalam studi ini adalah satu orang ibu post *sectio caesarea* dengan nyeri akibat pembengkakan payudara dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman diruang gardenia 2. Hasil studi menunjukkan bahwa didapatkan penurunan nyeri akibat pembengkakan payudara setelah dilakukan terapi non-farmakologis kompres daun kubis dingin sebanyak 3 kali sehari selama 2 hari beturut-turut, didapatkan penurunan skala 5 (nyeri sedang) menjadi skala 3(nyeri ringan). Rekomendasi terapi non-farmakologis kompres daun kubis dingin efektif dilakukan pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami *breastengorgement*.

Kata kunci: Kubis, *breastengorgement*, kompres dingin

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

**NURSING CARE FOR POSTPARTUM MOTHER WITH SECTIO
CAESAREA IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS**

Larasati Dwi Pratiwi¹ Mellia Silvy Irdianty²

¹*Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*

Email: pratiwidwilarasati3@gmail.com

²*Nursing Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of
Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*

Email: silvy.irdianty@gmail.com

ABSTRACT

Engorgement of the breast appears when there is a narrowing of the Ductus Lactiferous or the condition of the glands that experience incomplete emptying. It is influenced by the nipple condition or the lack of breast care information. Breast engorgement causes pain when the breast is touched. Non-pharmacological therapy of cold cabbage leaf compresses could reduce breast inflammation and pain. Cabbage contains the essential nutrients of Sulphur to reduce breast pain and inflammation in postpartum mothers. The type of research adopted quasi-experiment with pre-test and post-test. The subject was a post-Sectio Caesarea mother with breast inflammation and pain in meeting the need for safe and comfortable in the Gardenia 2 room. The study revealed a reduction in breast inflammation and pain after obtaining compressed therapy of cold Cabbage leaves three times a day for two consecutive days. There was a reduction from a scale of 5 (moderate pain) to 3 (mild pain). Recommendation: non-pharmacological therapy of cold cabbage leaves compresses is effective in post section Caesarea mothers with breast engorgement.

Keywords: Cabbage, Breast Engorgement, Cold Compress

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam menyusui diperlukan penanganan dan perhatian khususnya oleh tenaga kesehatan karena keterlambatan serta frekuensi menyusui yang tidak optimal, dapat mengakibatkan pengosongan payudara tidak efektif yang dapat menimbulkan masalah (Pollard, 2016). Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa postpartum dini (masa nifas atau laktasi) yaitu pembengkakan payudara. (Muniarti & dkk, 2016).

Menurut Ebrahim dan Esmat (2018) terdapat 72% hingga 82% kasus pembengkakan payudara yang dialami oleh ibu menyusui dirumah bersalin Ain Sham Egypt. Adapun penyebab utama yang mengakibatkan terjadinya bendungan ASI di Indonesia yakni bayi menyusu dengan durasi singkat atau jarang disusui 47%, puting datar 24%, menyusui tidak baik sebanyak 10%, bayi yang tidak disusui pada malam hari sebanyak 9%, bayi sakit sebanyak 5%, serta kelelahan atau sakit pada ibu sebanyak 2% (Rahayu & Wulandari, 2017).

Sectio caesarea merupakan proses melahirkan melalui pembedahan yang mana dilakukan irisan pada perut ibu (laparotomi), dan pada rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi. *Sectio caesarea* bukan lagi hanya indikasi medis, tetapi banyak faktor yang bukan medis yang dapat mempengaruhi, misalnya faktor ekonomi, kepercayaan atau adat istiadat mengenai tanggal kelahiran anak dan lain-lain (Zakiyah, 2016).

Salah satu kondisi yang menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif yaitu bendungan ASI, *Breast engorgement* merupakan kondisi payudara membengkak akibat produksi ASI berlebih dan tidak dikeluarkan secara sempurna sehingga terjadi pembendungan ASI yang terjadi akibat peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam masa menyusui. Kondisi *breast engorgement* bisa mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu postpartum. (Ratnawati, 2017; Reeder Sharon.J, Marti Leonide. L, 2012; Roberta F.D, 2014).

Prevalensi operasi *sectio caesarea* didunia menurut *World health organization* (WHO,2016) menetapkan standar rata-rata *section caesarea* disuatu negara menjadi 5-15% per 1.000 kelahiran didunia dan angka persalinan dengan operasi *sectio caesarea* sekitar 10% hingga 15% dari seluruh kelahiran, kemudian dilanjutkan dengan prevalensi dari negara berkembang menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan terjadinya angka peningkatan operasi *section caesarea* dinegara-negara berkembang. *World Health Organizatio* (WHO) menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* 10-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi *sectio caesarea* dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (WHO,2015). Dan prefelensi operasi *sectio caesarea* diindonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) tahun 2018 menyebutkan adapun total persalinan *sectio caesarea* diindonesia sebanyak 17% dari 78.736 persalinan, sedangkan persalinan *sectio caesarea* dijava tengah sebanyak 17,1% dari 9.291

persalinan. Adapaun angka kejadian pembengkakan payudara di seluruh dunia adalah 1:8.000. Pembengkakan payudara di laporkan dari berbagai hasil penelitian yang bervariasi mulai dari 20% hingga 77%. Hasil penelitian di *niloufer hospital for women dan children, india*, ditemukan bahwa dari total 250.151 orang ibu, terdapat 11% ibu mengalami pembengkakan payudara (Ariescha P. A, dkk, 2020).

Kubis mengandung sulfur, yang dapat di dimanfaatkan untuk meredakan peradangan serta pembengkakan payudara (Damayanti, Ariani, & Agustin,2020). Hal ini juga di perkuat oleh Adiyoga dalam penelitian Wike (2016) menerangkan kubis merupakan sayuran yang mengandung salah satu hara esensial yaitu sulfur. (Frona, zein, & Vauzia, 2017). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Massud (2018) dirumah sakit Benha University bahwa kompres daun kubis sangat efektif untuk mengurangi rasa nyeri pembengkakan. Penelitian lain terkait kompress kubis adalah penelitian yang dilakukan oleh lim et al (2015) yang berjudul "*cabbage compression*

early breast care on breast engorgement in primiparous women after caesarean birth:a controlled clinical trial” yang menyatakan kompres payudara menggunakan daun kubis direkomendasikan sebagai intervensi dalam menurunkan nyeri payudara dan pembengkakan pada ibu postpartum.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memutuskan untuk melakukan penyusunan kasus keperawatan dalam bentuk proposal karya tulis ilmiah dengan judul” Asuhan Keperawatan Pasien Postpartum *Sectio Caesarea* dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami *breast engorgement* dirumah sakit. Tempat dan waktu penelitian studi kasus dilakukan diruang Gardenia II RSUD Dr. Gondo Suwarno (Ungaran). Pengambilan kasus

dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Januari 2022. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala tingkat nyeri pada *breast engorgement* adalah koesioner SPES (*Six Point Engorgement Scale*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih 1 orang sebagai subyek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteri yang ditentukan. Subyek berusia 34 tahun,beragama islam, pendidikan terakhir S1. Subyek masuk diruang Gardenia II pada tanggal 18 Januari 2022, diagnose medis *sectio caesarea*, nomor 270 xxx.

Riwayat obstetri pasien yaitu menstruasi diumur 14 tahun, siklus 28 hari, lama 7 hari dan kadang-kadang disminore. Riwayat kehamilan pasien sendiri G4 P3 A1, pasien pernah mengalami abortus dikehamilan ke-1 tahun 2008 dikarnakan tidak cukup bulan, pada kehamilan ke-2 tahun 2009 pasien dengan usia kehamilan 38 minggu (cukup bulan) dilahirkan

secara *sectio caesarea* dikarnakan terdapat gangguan pada jantung anak dengan berat badan bayi 3.300 gram. Pada kehamilan ke-3 tahun 2014 pasien dengan usia kehamilan 39 minggu (cukup bulan) dilahirkan secara *sectio caesarea* dikarnakan terjadinya robekan rahim dengan berat badan bayi 3.400 gram. Sehingga pada kehamilan ke-4 tahun 2022 dengan usia kehamilan 37⁺⁵ minggu (cukup bulan) dilahirkan secara *sectio caesarea* dikarnakan pasien memiliki riwayat *sectio caesarea* 2x dengan berat badan bayi 2.900 gram.

Hal tersebut diperkuat dalam Martowirjo, 2018 bahwa peluang kembali persalinan secara *sectio caesarea* bagi ibu akan lebih tinggi apabila pernah menjalani kelahiran secara *sectio caesarea*, terutama dengan kondisi ibu atau janin yang

memiliki kondisi seperti: sayatan operasi *sectio caesarea* sebelumnya dilakukan secara vertical (dari bagian atas kebagian bawah rahim), riwayat mengalami sobek rahim dalam persalinan sebelumnya, pernah menjalani lebih dari satu persalinan *caesar*, memiliki masalah kehamilan atau kondisi medis tertentu misalnya: kelebihan berat badan dan preeklamsia, ukuran janin terlalu besar, usia kandungan melewati hari perkiraan lahir, dan janin berada dalam posisi sungsang.

Pada pengkajian *head to toe* tidak didapatkan kelainan, kecuali pada payudara dikarnakan mengalami *breastengorgement* (bendungan asi) yang mana payudara tampak membengkak dan terasa neyri serta tidaknyaman ketika disentuh. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian Pitriani, 2014 bendungan asi

merupakan pembendungan air susu karena penyempitan ductus laktiferus atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Pembengkakan payudara sering terjadi pada hari kedua sampai hari kesepuluh postpartum. Sebagian besar pasien merasakan payudara bengkak, merah, keras, nyeri dan terasa panas. Apabila *breastengorgement* tidak ditangani maka dampak yang ditimbulkan yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan peradangan payudara, payudara akan memerah, membengkak disertai rasa nyeri atau panas, suhu tubuh meningkat (Maretta Nur & Chusnul chotimah, 2017) sedangkan abses payudara merupakan meluasnya peradangan dalam payudara, payudara akan terasa lebih sakit, payudara terlihat lebih merah dan

mengkilap, benjolan terasa lunak karena berisi nanah (Novyaningtias, 2016)

Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil Kesadaran: Composmetis, TD:120/80 mmHg, RR: 24x/menit, Nadi: 88x/menit, Suhu: 36,5°C, GCS: E4 V5 M6, BB: 71(sebelum melahirkan dan belum dilakukan penimbangan kembali pasca *sectio caesarea*) dan TB:153 cm. Pada pemeriksaan abdomen pasien didapatkan hasil terdapat luka sayatan post *sectio caesarea* sepanjang kurang lebih 10 cm, involusi uterus teraba keras dan TFU berada di 1 jari dibawah pusat. Pada pemeriksaan ekstermitas atas dan bawah didapatkan hasil tidak terdapat pembengkakan dan variases. Pada pengkajian istirahat dan kenyamanan didapatkan hasil pola tidur selama post *sectio caesarea* sering terbangun,

5 – 6 jam dan terdapat keluhan lain yaitu P: pasien mengatakan payudara terasa nyeri serta tidak nyaman ketika disentuh, Q: seperti ditusuk-tusuk, R: pasien mengatakan nyeri serta ketidaknyamanan pada bagian payudara kanan dan kiri, S: pasien mengatakan skala nyeri 5, T: pasien mengatakan nyeri dan ketidaknyamanan terasa ketika payudara disentuh.

Hal tersebut sesuai dengan teori Solehati, 2017, bahwa *sectio caesarea* diberi panjang sayatan kira-kira 10 cm yang memanjang pada korpus uteri. Hal ini dilakukan untuk mencegah air ketuban dan darah masuk kerongga perut maka setelah dinding perut dan peritoneum parietal tersayat dan terbuka pada garis tengahnya, harus dibalut dengan beberapa kain kasa Panjang yang mencakup antara dinding perut serta

dinding uterus. Luka *sectio caesarea* merupakan luka yang membekas pasca *sectio caesarea*, gangguan kontinuitas sel diakibatkan dari pembedahan yang dilakukan dengan membuka dinding perut dengan suatu indikasi tertentu untuk mengeluarkan janin dan plasenta (Ferinawati & Hartanti, 2019).

Menyusui tidak efektif merupakan kondisi ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Kondisi menyusui tidak efektif membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat mengganggu kelangsungan hidup bayi saat pertumbuhan dan perkembangannya. Ketidklancaran pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone oksitosin yang

berperan penting dalam pengeluaran ASI. Dalam proses pengeluaran ASI terdapat dua hal yang berpengaruh yaitu produksi dan pengeluaran ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolactin dan pengeluaran dipengaruhi oleh hormone oksitosin (Wulandari, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan teori (Indriani, 2019). Salah satu kondisi yang menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif yaitu bendungan ASI, fenomena yang ditemukan pada hari ke 2-4 hari pasca partum, ibu mengalami bendungan dan pembengkakan payudara yang disertai rasa nyeri karna terjadinya sumbatan pada ductus laktiferus dan menjadi penyebab utama dalam masalah atau gangguan laktasi (Indriani, 2019). *Breast engorgement* merupakan kondisi payudara yang membengkak akibat produksi ASI

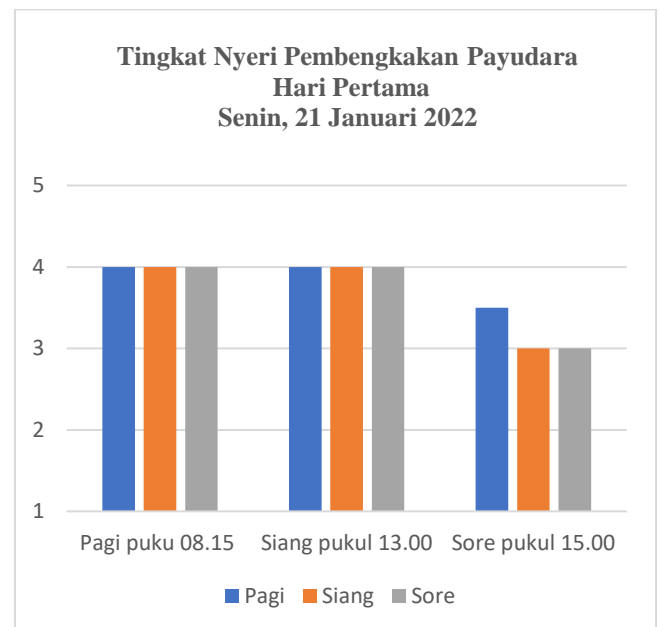
berlebih dan tidak dikeluarkan secara sempurna sehingga terjadi pembendungan ASI yang terjadi akibat peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam masa menyusui (Karjatin, 2016).

Intensitas skala nyeri pembengkakan pada payudara dapat diketahui melalui koesioner SPES (*six point engorgement scale*). Yang mengkategorikan skor SPES (*six point engorgement scale*) sebagai berikut: **1:** halus, tidak ada perubahan rasio pada payudara, **2:** terdapat perubahan pada payudara, **3:** payudara terasa keras atau tegang dan tidak sakit, **4:** payudara terasa keras atau tegang dan mulai terasa nyeri pada payudara, **5:** payudara terasa keras atau tegang dan terasa sakit, **6:** payudara terasa sangat keras atau tegang dan terasa sangat sakit.

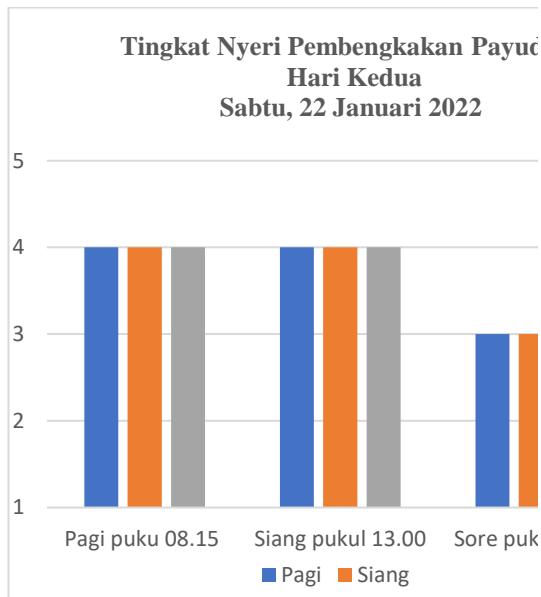
(Tahweda dkk, 2016 dalam istianty 2020).

Salah satu terapi non-farmakologis yang baik untuk mengurangi intensitas nyeri pada pembengkakan payudara yaitu teknik kompres daun kubis dingin. (Massud, 2018). Hal ini juga diperkuat oleh Adiyoga dalam penelitian Wike (2016) menerangkan kubis merupakan sayuran yang mengandung salah satu hara esensial yaitu sulfur. (Frona, zein, & Vauzia, 2017). Penelitian lain terkait kompress kubis adalah penelitian yang dilakukan oleh lim et al (2015) yang berjudul “*cabbage compression early breast care on breast engorgement in primiparous women after caesarean birth:a controlled clinical trial*” yang menyatakan kompres payudara menggunakan daun kubis direkomendasikan sebagai

intervensi dalam menurunkan nyeri payudara dan pembengkakan pada ibu postpartum.



Grafik 1.1 (Evaluasi nyeri pembengkakan payudara hari pertama)



Grafik 1.2 (Evaluasi nyeri pembengkakan payudara hari pertama)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi pada ibu post *sectio caesarea* dengan *breast engorgement* setelah dilakukan terapi non-farmakologis kompres daun kubis dingin selama dua hari terdapat penurunan skala tingkat nyeri setelah diberikan kompres daun kubis dingin. Kompres daun kubis dingin dapat menurunkan skala tingkat nyeri dari skala 5 hingga skala 3.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan bermanfaat antara lain:

a. Bagi rumah sakit dan perawat

Rumah sakit khususnya RSUD Dr. Gondo Suwarno (Ungaran) dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama yang baik antara tim kesehatan maupun pasien serta keluarga pasien.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset.

c. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat membantu dalam tata laksana post *sectio caesarea* dengan pembengkakan payudara, dengan menerapkan terapi non-farmakologis kompres daun kubis dingin.

d. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat berkoordinasi dengan tim kesehatan

lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan terapi non-farmakologis yaitu kompres daun kubis dingin.

e. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang konsep penatalaksanaan keperawatan yang tepat pada pasien *sectio caesarea* dengan *breastengorgement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariescha Putri Ayu, Y., Manalu, A. B., & Aini, N. (2020). Di Klinik Bersali Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 Jalan Besar Deli Tua , No , 77 Kecamatan Deli Tua Kab. *Deli Serdang One of common problems associated with breastfeeding is breast engorgement . This breast swelling can cause the mo.* 2(2). Asih, Y. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Damayanti, dkk. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap*
- Ebrahim, R. M., Esmat, O. M. 2018. *Effect of Educational Program on Mother' Using For*
- Nonpharmacological Therapies to Alleviate Breast Engorgement after Cesarean Section.* *Fakulty of Nursing Ain Shams University*
- Frona, W. S., Zein, A., & Vauzia, V. (2017). *Pengaruh penambahan bokhasi kubis (Brassica oleracea var. capitata) terhadap pertumbuhan bawang putih (Allium sativum L) pada tanah podzolik merah kuning. Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi,* 8(1), 10. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/130636/penaruh> penambahan khasi-kubis-brassica-oleracea-varcapitata-terhadap-pertumbuhan
- Lim, A-reum, et al. 2015. *Cabbage Compression Early Breast Care on Breast Engorgement in Primiparous Women After Cesarean Birth: a Controlled Clinical Trial.* *Int J Clin Exp Med.* 8 (11).
- Maretta, N., & Chusnul. C. 2017). *Asuhan Keperawatan Maternitas.* Jakarta : Salemba Medika
- Martowirjo.(2018). *Asuhan Keperawatam pada Ny.R degan post sectio caesarea atas indikasi plasenta prevta dirunag bougenvile RSUD dr.R*

- Goeteng Taroenadibrata
Purbalingga. Universitas
Muhammadiyah
purwokerto
- Massud, A. A. M. 2018. *The Effect of Cabbage Leaves on Relief Breast Engorgement among Postpartum Women*. Faculty of Nursing Benha University. Thesis
- Muniarti, R., Suprawati & Kusumawati, E. 2016. *Hubungan pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan Asi dengan Praktik Pencegahan Bendungan Asi (Breast Care) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Pollard, M. 2014. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: ECG
- Rahayu, H. S., & Wulandari, E. T. (2020). *Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 1(3), 150–157
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- WHO (2015). *Data wordHealt Organization*. www.kemendes.go.id Walyani, E.S & Purwoastuti, E (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : PB Wirnata (2010). *Belajar Merawat di Bangsal Anak*, EGC. Jaka
- WHO (2015). *Data wordHealt Organization*. www.kemendes.go.id Walyani, E.S & Purwoastuti, E (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : PB Wirnata (2010). *Belajar Merawat di Bangsal Anak*, EGC. Jaka
- Zakiah A. (2016). *Konsep, dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika.